

Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode *Reward* dan *Punishment*

Reksa Adya Pribadi¹, Marsya Rianita Simanullang², Shabrina Nida Karimah³

Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: reksapribadi@untirta.ac.id, Marsyarianita00567@gmail.com,
Shabrinanidaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh metode Reward dan Punishment bagi kedisiplinan belajar siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Aliya Nurul Jihadi Kabupaten Tangerang. Di SDIT Alia Nurul Jihadi ditemukan beberapa permasalahan disiplin belajar yang ditunjukkan peserta didik seperti masuk kelas tidak tepat waktu, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan lain sebagainya, maka diperlukan strategi penguatan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa salah satunya melalui metode reward dan punishment. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode reward dan punishment yang digunakan guru untuk memotivasi peserta didik untuk patuh dan taat kepada peraturan yang diterapkan di sekolah dalam rangka membentuk disiplin belajar. Dengan penggunaan metode reward dan punishment ini mampu memberikan penguatan peserta didik kelas 5C terhadap ketaatan dan kepatuhan peraturan yang ada di sekolah sehingga peserta didik disiplin belajar.

Kata Kunci: Reward dan Punishment, Disiplin, Belajar

Abstract

The purpose of this study was to identify the effect of the Reward and Punishment method on the learning discipline of 5C grade students of SDIT Alia Nurul Jihadi. The researcher used a qualitative descriptive approach with observation and interview methods. The location of the research was carried out at SDIT Aliya Nurul Jihadi, Tangerang Regency. At SDIT Alia Nurul Jihadi, it was found that several learning discipline problems were shown by students such as entering class not on time, not paying attention to the teacher when explaining, and so on, so a strengthening strategy was needed by the teacher to shape the character of student learning discipline, one of which was through the reward method. and punishments. The results of the study stated that the method of reward and punishment used by teachers to motivate students to obey and obey the rules applied in schools in order to form learning discipline. With the use of the reward and punishment method, it is able to provide reinforcement for class 5C students towards obedience and compliance with existing regulations in schools so that students are disciplined in learning.

Keywords: Reward and Punishment, Discipline, Learning

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat terjadinya proses pembelajaran yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah dilakukan dengan pembiasaan dan menerapkan aturan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah (Wuryandani et al., 2014, dalam Kurniawati, 2021). Sekolah yang dapat menumbuhkan disiplin peserta didik dan memberikan pembelajaran akademik yang unggul dapat meningkatkan prestasi akademik dengan mengembangkan kompetensi sosial dan emosional, khususnya disiplin belajar (Kurniawati, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Lickona (dalam Wuryandani 2014) yang dikutip kembali oleh Agung Nugroho (2020) mengemukakan

pendapat bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter.

Dalam proses belajar, disiplin dapat dijadikan alat untuk mencegah hal-hal yang menghambat jalannya pembelajaran. Maka dari itu setiap sekolah harus memiliki peraturan sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian Oghuvbu dan Atakpo (2016) dalam Bela dan Hady (2017) menjelaskan bahwa krisis kedisiplinan peserta didik merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Berdasarkan hal tersebut, menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas merupakan tantangan terbesar yang dihadapi guru. Partono dan Minarni (2006) dalam Bela dan Hady (2017) mengungkapkan faktor penunjang untuk menggerakkan tindakan serta perilaku peserta didik agar disiplin dalam belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang terkecil yang ada di sekolah adalah kelas yang merupakan tempat dimana berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Maka dari itu, guru sebagai manajer kelas harus mampu mengelola kelas yang dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nurhayati, S.Pd. yang merupakan wali kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi beliau mengatakan bahwa disiplin belajar menjadi salah satu faktor yang penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Terdapat peserta yang memiliki disiplin belajar yang berbeda mulai dari tingkat yang rendah sampai yang tinggi. Hal tersebut karena setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan kesadaran diri peserta didik. Oleh karena itu ibu Nurhayati S.Pd mengatakan bahwa peserta didik kelas 5C memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh lingkungan baik internal maupun eksternal. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada peserta didik kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi ditemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya disiplin belajar yang ditunjukkan peserta didik seperti masuk kelas tidak tepat waktu, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, selama pembelajaran bercanda dengan temannya, mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran serta tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal. Perilaku peserta didik tersebut mencerminkan bahwa belum tertanamnya sikap disiplin belajar pada diri siswa.

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat rendahnya disiplin belajar pada kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi, maka dari itu, harus diberikan penguatan yang tepat kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Penguatan ini adalah salah satu faktor penting dalam belajar. Menurut Usman (1994) dalam Erawati (2018) menjelaskan bahwa penguatan merupakan bentuk respon, baik bersifat verbal atau non verbal, yang mana adalah bagian dari suatu perubahan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik, dengan tujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai tindak dorongan ataupun koreksi. Jadi, penguatan pada dasarnya merupakan suatu stimulus untuk meningkatkan timbulnya sejumlah respon tertentu.

Salah satu strategi penguatan disiplin belajar yaitu menggunakan metode reward (hadiah) dan punishment (hukuman), karena metode tersebut diperkirakan tepat untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut Lewis (2001) dalam Kurniawati (2021) menyatakan bahwa metode reward dan punishment diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mendisiplinkan diri.

Menurut Sabartiningsih (2018) dalam Anggraini et al (2019) reward merupakan memberikan suatu penghargaan karena telah melakukan sesuatu yang benar yang dilakukan oleh seseorang agar orang lain termotivasi dan lebih semangat untuk melakukan hal yang lainnya dan apa yang dia kerjakan dapat berhasil. Dengan kata lain reward ini merupakan suatu bentuk apresiasi atas perilaku yang sesuai, penghargaan ini bertujuan memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik dan untuk memotivasi seseorang. Menurut Ernata (2017) dalam Anggraini et al (2019) punishment merupakan sesuatu tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun dapat menjadi motivasi, serta alat agar peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Dengan kata lain punishment dapat diartikan sebagai penguatan bersifat

negatif yang mana jika diberikan dengan tepat dapat menjadi alat motivasi. Persepsi awal seseorang mengenai punishment ini merupakan sesuatu hal yang buruk seperti kekerasan sehingga menyebabkan peserta didik mengalami luka-luka ataupun trauma. Tetapi punishment disini bukan berupa hukuman bersifat fisik tetapi yang bersifat positif dalam artian tidak menyakiti fisik seseorang.

Penelitian yang mengkaji tentang Reward dan Punishment yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Silvia Anggraini et al (2019) dengan judul "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang". Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment di SD Negeri Kaliwiro Semarang berdampak positif bagi siswa. Dalam pembelajaran guru menerapkan metode tersebut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang ditetapkan sekolah juga untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pemberian reward yang dilakukan adalah untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Sedangkan Punishment sendiri diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan agar peserta didik menyesali perbuatannya yang salah itu.

Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al. (2021) yang berjudul "Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di Tk Putra1 Mataram" mengemukakan bahwa metode reward yang diterapkan di TK Putra 1 Mataram menunjukkan dampak yang positif dalam menunjang keberhasilan pembentukan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun, hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa ketika anak diberikan reward anak merasa senang dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya serta menjadi semangat dalam belajar. Selain itu metode punishment yang digunakan adalah berupa teguran dan peringatan. Dalam hal ini punishment harus diterapkan dengan baik dan tepat agar tidak berdampak negative bagi anak. Dengan punishment juga peserta didik yang tadinya tidak mau mendengarkan arahan dari guru maupun orang tua setelah di berikan punishment anak menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih disiplin.

Lain hal dengan pendapat yang dikemukakan oleh menurut Ihsan (2015) dalam Nur Rahmat (2017) mengemukakan bahwa ada tujuh cara membentuk karakter disiplin peserta didik, salah satunya yaitu dengan adanya reward. Namun tidak semua reward baik untuk peserta didik. Ada sebagian perbuatan yang tidak boleh diiming-imingi dengan reward atau jika peserta didik mensyaratkan reward terlebih dahulu. Hal itu berbahaya, karena ini akan menjadi konsep diri anak di kemudian hari, yaitu melakukan kebaikan harus ada rewardnya. Reward tidak boleh diberikan pada pekerjaan atau tugas yang seharusnya memang wajib dilakukan anak, tapi boleh diberikan jika mengerjakan diluar tugas utamanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment merupakan strategi yang tepat untuk penguatan disiplin belajar peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa Kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi Melalui Metode Reward dan Punishment". Dengan ini tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh metode Reward dan Punishment bagi kedisiplinan belajar siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi..

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 4), metode kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu objek secara alamiah berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan objek yang diamati. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan suatu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sukmadinata (2016: 72) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang paling dasar dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 19 November 2021 di SDIT Alia Nurul Jihadi, Kabupaten Tangerang. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi tahun ajaran 2021/2022

yang berjumlah 24 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik observasi semistruktur dan teknik wawancara. Teknik observasi dengan melakukan pengamatan pada kegiatan proses pembelajaran dengan metode reward dan punishment untuk menguatkan disiplin belajar siswa kelas 5C. Sedangkan pada teknik wawancara melakukan tanya jawab mengenai disiplin belajar siswa kelas 5C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu subjek yang akan diteliti. Pada Teknik observasi peneliti melakukan pengamatan pada sebuah tempat penelitian dengan menggunakan instrument pengamatan yang baku yang sudah disusun sebelumnya, dengan demikian Teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi terstruktur (Sugiyono, 2014). Pengamatan dilaksanakan pada saat subjek melakukan kegiatan belajar mengajar dan pada saat jalannya proses pembelajaran, subjek pada pengamatan peneliti dilakukan kepada ibu Nurhayati, S.Pdi selaku wali kelas 5C dan siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi. Sedangkan pada teknik wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, artinya percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh pewawancara (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan yang dilontarkan terpacu pada pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada wali kelas 5C yaitu ibu Nurhayati, S.Pdi.

Kegiatan penelitian dengan teknik observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 19 November 2021 dan bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi rendahnya disiplin belajar siswa kelas 5C dan bagaimana guru mengatasi rendahnya disiplin belajar dengan menggunakan metode reward dan punishment. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021, narasumber yaitu wali kelas 5C menjelaskan yang menjadi faktor rendah disiplin belajar siswa kelas 5C adalah faktor kesiapan siswa dalam belajar, faktor pendukung lingkungan siswa dan faktor fasilitas siswa yang kurang memadai. Sehingga untuk mengatasi faktor permasalahan tersebut narasumber menggunakan metode reward dan punishment. Dalam metode tersebut, bentuk reward yang narasumber berikan kepada siswa kelas 5C adalah sebuah pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Sedangkan bentuk punishment yang narasumber berikan yaitu pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Punishment ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan serta menjelaskan alasan mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Untuk mengetahui apakah metode reward dan punishment dapat memberikan penguatan disiplin belajar siswa kelas 5C, maka peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 s/d 19 November 2021. Kegiatan proses pembelajaran merupakan waktu pengamplikan metode reward dan punishment, dengan demikian observasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas 5C. Pada kegiatan proses pembelajaran terdapat tiga tahapan yang perlu ditempuh yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Toto Rumihat (2011) mengemukakan bahwa secara umum tahapan dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran yang disebut juga dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran atau disebut dengan kegiatan penutup. Pada setiap kegiatan pembelajaran harus ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Observasi atau pengamatan yang penelitian lakukan terhadap sikap disiplin belajar siswa kelas 5C, hal-hal yang peneliti amati yaitu: 1) Apakah siswa kelas 5C hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, 2) Bagaimana siswa kelas 5C dalam mengumpulkan tugas. 3) Apakah siswa kelas 5C menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berikut hasil kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan pada tanggal 9 s/d 19 November 2021 dalam kegiatan proses pembelajaran:

1. Siswa kelas 5C hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.
Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan siswa kelas 5C hadir tepat waktu sebelum pembelajaran, meningkatnya sikap disiplin belajar siswa kelas 5C ini dikarenakan setelah penggunaan metode reward dan punishment. sebelumnya pada tanggal 09 November 2021 peneliti pun melihat bahwa ibu Nurhayati, S.Pdi selaku wali kelas 5C sudah datang tepat waktu juga sebelum siswa masuk, hal ini karna beliau menjadi salah satu contoh yang baik untuk ditiru oleh siswanya. Selain itu peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk dikarenakan adanya perbaikan jalan menuju sekolah sehingga menimbulkan kemacetan. Guru pun menerapkan beberapa reward dan punishment untuk siswa kelas 5 sudah hadir tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai diberikan reward berupa pujian dan untuk siswa yang terlambat datang atau telat masuk ke kelas guru memberikan punishment berupa teguran dan hukuman menghafal doa-doa sehari sebanyak 5 doa didepan kelas untuk siswa yang telat datang. Di hari selanjutnya pada minggu itu yaitu tanggal 10 s/d 12 peneliti menemukan siswa terlambat lagi datang ke sekolah, namun tidak sebanyak hari sebelumnya yaitu 2 yang terlambat. Peneliti melihat guru memberikan hukuman berbeda dari hari sebelumnya yaitu siswa diminta untuk menghafal surat Al-Buruj yang akan di setorkan pada guru setelah pulang sekolah. Di minggu selanjutnya yaitu tanggal 15 s/d 19 November 2021, peneliti tidak ditemukan lagi siswa yang terlambat dikarenakan siswa mengetahui apabila siswa terlambat akan mendapatkan hukuman lebih berat dari minggu sebelumnya. guru pun mengapresiasi ketidak terdapatnya siswa yang telat memasuki kelas dengan memberi pujian terhadap siswa kelas 5C dan meminta untuk dipertahankan sikap disiplinnya. Guru juga mengatakan kepada siswa kelas 5C bahwa ketelatan siswa membuat ketidak fokusan pembelajaran di dalam kelas, dengan demikian guru menindak keras apabila terdapat siswa kelas 5C yang datang terlambat ke sekolah.
2. Siswa kelas 5C mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai perintah guru.
Pada tanggal 11 November 2021 peneliti mengamati siswa di kelas 5C, kami sebagai peneliti melihat bahwa terdapat 3 orang siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi, mereka bertiga asik dengan kegiatannya sendiri, ada pula yang masih mengantuk dan ada juga yang melamun maka pada saat guru memberikan pertanyaan tersebut ke 3 siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Pada saat guru melakukan pemberian tugas terdapat beberapa siswa yang telat pada saat pengumpulan tugas dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan gurunya. Oleh karna itu guru pun memberikan punishment yang berupa teguran kepada seluruh siswa apabila tidak memperhatikan pembelajaran akibatnya tidak dapat memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Peneliti melihat siswa mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru, sehingga pada tanggal selanjutnya peneliti mengamati bahwa terdapat peningkatan, siswa pun sudah terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Ketika sesi tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dibahas, siswa kelas 5C dapat menjawab dengan baik dan benar. Selanjutnya pada pemberian tugas siswa tidak terlambat saat mengumpulkannya karena siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru memberikan reward kepada siswa kelas 5C yaitu alat tulis berupa pulpen, guru menjelaskan maksud tujuan pemberian reward tersebut yaitu apresiasi guru terhadap kedisiplinan belajar siswa dan guru juga ingin siswa belajar menggunakan alat tulis pulpen agar terbiasa menggunakan pada saat kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Peneliti melihat siswa kelas 5C senang terhadap reward yang guru berikan dan mengatakan akan berusaha untuk selalu bersikap baik dan disiplin. Dengan demikian, pemberian metode reward dan punishment kepada siswa kelas 5C dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Siswa kelas 5C menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.
Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 s/d 19 november 2021, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun ada beberapa siswa yang tidak

menggunakan atribut seragam dikarenakan atribut seragam mereka hilang, contohnya kerudung pada baju pramuka beberapa hilang. Oleh karena itu pihak guru memaklumi siswa tersebut untuk tidak memakai atribut seragam dengan semestinya akan tetapi kerudung yang digunakan menyerupai warna seragam pada sesuai jadwal yang berlaku. Namun, guru mempertegas dengan sebuah teguran agar siswa yang hilang atribut seragamnya untuk segera membeli kembali agar dengan cepat memakai seragam sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bentuk reward dan punishment apa yang guru berikan kepada siswa kelas 5C dan untuk melihat apakah metode reward dan punishment dapat memberikan penguatan disiplin belajar siswa kelas 5C pada saat kegiatan proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 November 2021, bentuk reward dan punishment yang diberikan narasumber kepada siswa kelas 5C yaitu berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan dalam bentuk reward. Sedangkan bentuk pada punishment adalah pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Punishment ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan serta menjelaskan alasan mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kompri (2016) mengatakan bahwa reward berarti hadiah atau imbalan. Reward merupakan alat Pendidikan yang positif digunakan, karena reward merupakan alat memotivasi siswa untuk terus berperilaku baik serta disiplin. Reward adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan reward atau penghargaan. Sedangkan punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, reward merupakan bentuk reinforcement yang positif sedangkan punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa. Sehingga Metode reward dan punishment bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, dengan reward seseorang dapat senang dan bahagia, biasanya akan membuat siswa melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sedangkan pada punishment siswa tidak akan mengulangi perbuatannya karena dengan hukuman atau sanksi mereka akan merasakan sedih dan tidak berniat untuk mengulanginya.

Penggunaan metode reward dan punishment berhasil dalam mengutakan disiplin belajar siswa kelas 5C yang sebelumnya sudah mereka miliki. Terlihat dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 09 s/d 19 November 2021 adanya peningkatan karakter disiplin belajar siswa kelas lima dengan menggunakan metode reward dan punishment. Memang tidak dapat memberhentikan sikap ketidak disiplin siswa akan tetapi dengan metode reward dan punishment dapat menumbuhkan sikap kesadaran siswa terhadap ketaatann peraturan yang berlaku. M. Arifin (2003: 22) mengemukakan bahwa tujuan pemberian reward sama dengan tujuan penerapan pemberian punishment yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Artinya, melalui reward dan punishment dapat meningkatkan rada tanggung jawab anak sehingga terjadinya penguatan dalam disiplin anak. Melalui penggunaan metode reward dan punishment berdasarkan hasil pengamatan perubahan disiplin belajar siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi adalah 1) Siswa kelas 5C hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. 2) Siswa kelas 5C mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai perintah guru. dan 3) Siswa kelas 5C menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Narasumber mengemukakan bahwa penggunaan metode reward dan punishment lebih dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas 5C. Guru mengatakan bahwa pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang positif, dan punishment ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan teori Yanuar (2012) menyebutkan klasifikasi bentuk-bentuk punishment berdasarkan alasan diterapkannya hukuman yaitu bentuk hukuman preventif.

Dari hasil pengamatan tersebutlah merupakan pembuktian bahwa siswa kelas 5C memiliki peningkatan serta penguatan terhadap sikap kedisiplinan belajarnya dengan menggunakan metode reward dan punishment. Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki dan Durtam (2018) menjelaskan bahwa implementasikan reward dan punishment pada siswa dapat meningkatkan disiplin pada siswa, reward dan punishment ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, dikemukakan dalam jurnalnya setiap anak berhak mendapatkan reward dalam setiap perubahan positif atau ketaatan dalam norma-norma yang dimiliki ditetapkan, sebaliknya apabila siswa tidak mentaati norma-norma, maka siswa berhak mendapatkan punishment.

Punishment ini hendaknya diberikan dengan cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Diperkuat juga dengan pendapat ahli, Kompri (2016) menjelaskan bahwa mempraktikkan reward dan punishment pada saat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta kesadaran siswa terhadap ketaatan dan kepatuhan peraturan yang ada di sekolah. Artinya penggunaan metode reward dan punishment dapat mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas 5C dan dapat memperkuat sikap disiplin belajar siswa kelas 5C SDIT Alia Nurul Jihadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui kegiatan wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa Permasalahan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas 5C di SDIT Alia Nurul Jihadi ini antara lain siswa sering terlambat masuk kelas, siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal dan siswa telat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Maka dari itu peneliti menganalisis metode reward dan punishment untuk penguatan disiplin belajar peserta didik kelas 5C. Dalam implementasinya bentuk reward yang diberikan guru yaitu sebuah penghargaan, sanjungan, pemberian hadiah dan tanda tanda pujian lainnya. Sedangkan bentuk punishmentnya berupa pemberian teguran, peringatan, dan hukuman seperti hafalan 10 doa sehari-hari. Peneliti melihat bahwa penggunaan metode reward dan punishment mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah, serta memberikan penguatan disiplin belajar peserta didik kelas 5C, sehingga peserta didik disiplin dalam belajar. Artinya penggunaan metode reward dan punishment dapat mengatasi problematika disiplin belajar siswa kelas 5 SDIT Alia Nurul Jihadi. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan saran yang peneliti berikan yaitu guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode reward dan punishment serta lebih berinovasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik diharapkan tetap disiplin, giat belajar dengan baik dengan adanya atau tidak adanya metode reward dan punishment.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto dan Sukamto. 2019. *Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang*. Mimbar PGSD Undiksha, 7 (3) : 221-229.
- Erawati, Erni. (2018). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3 (1) : 36-43.
- Irwan et al. (2021). *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Bdr (Belajar Dari Rumah) Di Tk Putra1 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 (1) : 134 – 138.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati. (2021). *Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran*. FOUNDASIA, 12 (1) : 9-19.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Agung. (2020). *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. FUNDADIKDAS, 3 (2) : 90-100.
- Rahmat, Nur, Sepriadi, dan v d878Rasmi Daliana. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. JMKSP, 2 (2) : 229 – 244
- Rumihat, Toto. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosyid Abdul dan Siti Wahyuni. 2021. *Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 11 (2) : 137-157.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. (2018). *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia*. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4 No. 1.
- Sari, Bela Puspita dan Hady Siti Hadijah. (2017). *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2 : 233-241
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.